

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Karena, pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku yang membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Selain itu, peranan pendidikan bagi seseorang juga merupakan faktor penting dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah kehidupannya.

Dalam proses pendidikan juga sangat dibutuhkan metode pembelajaran karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dari pemahaman inilah dapat dikatakan bahwa tanpa metode atau penerapan metode yang tepat maka suatu materi pelajaran itu tidak akan dapat berjalan efektif dan efisien karena tanpa metode yang efektif maka pesan atau informasi dari suatu pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru tidak dapat terserap oleh peserta didik secara maksimal.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Masalah metode pendidikan adalah suatu masalah yang sangat perlu diperhatikan khususnya bagi para pendidik, karena dengan pemilihan metode yang tepat itu akan menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika para pendidik menggunakan pemilihan metode yang tidak tepat atau tidak efektif maka akan menyebabkan pembelajaran yang monoton dan kurang berhasil.

Harus diketahui bahwa metode bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar tetapi masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, antara lain ; motivasi, minat belajar, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan lain sebagainya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa metode itu merupakan faktor dari keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran karena metode merupakan cara untuk menyampaikan isi materi pelajaran. Oleh sebab itu tanpa penerapan suatu metode yang tepat maka materi pelajaran tidak akan terserap secara maksimal, karena metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang perlu diketahui.

Perlu disadari bahwa waktu belajar pendidikan formal bertambah sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah. Jadi kesempatan bermain yang merupakan memang kebutuhan anak semakin berkurang. Hal ini terjadi karena sebagian orang tua berpendapat bahwa menganggap pelajaran disekolah hanya belajar mengerjakan tugas sehingga tidak ada keterampilan yang dapat dikuasai oleh siswa, pada akhirnya anak merasa terbebani akibat terlalu banyak tugas yang diberikan karena setiap proses pembelajaran tidak ada metode selingan yang dipakai.

Untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik maka seorang guru harus mengetahui cara-cara atau metode yang harus diterapkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa perlu adanya metode pengajaran yang berbasis permainan di samping terpenuhinya kebutuhan akan permainan dan hiburan, kebutuhan akan pengetahuan juga akan terpenuhi lewat penyampaian materi yang menggunakan metode permainan, salah satunya adalah metode Role Playing.

Metode role playing merupakan dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis. Metode role playing atau bermain peran adalah

metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Dengan menggunakan metode role playing dapat mendorong siswa bermain peran melalui dialog melalui interaksi sehingga dapat menghasilkan salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menulis teks puisi. menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. bahwa proses pembelajaran guru hanya terpaku pada metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan monoton. Selain itu penyebab lainnya kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Kondisi yang demikian akan menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dengan menerapkan metode yang kaku di sekolah, karena sebagian besar guru mengajar dengan cara ceramah dan pemberian tugas, bahkan kadang kala seorang guru pun tidak menjelaskan sama sekali tentang materi tersebut tetapi langsung memberikan tugas latihan. pada akhirnya siswa terpaksa di suruh belajar di rumah sehingga menyebabkan materi pelajaran yang didapatkan tidak mampu diserap secara maksimal oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa TP 2023/2024.”.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Tanjung Morawa sebagai objek penelitian karena sekolah ini belum menerapkan metode *Role Playing* dalam pembelajaran materi tentang teks puisi, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks ini dilakukan secara tatap muka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
- b. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, bersifat kritis dan menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks puisi.
- c. Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam wujud tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata.
- d. Siswa kurang memahami pembelajaran teks puisi dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks puisi yang sebenarnya.
- e. Kurang tepatnya memilih metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Role Playing*
- b. Materi pokok yang diajarkan adalah keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa.
- c. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Kemampuan Siswa – Siswi Menulis Teks Puisi tanpa Menggunakan Metode *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?
- b. Bagaimana Kemampuan Siswa – Siswi Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?

- c. Bagaimana Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Siswa – Siswi Menulis Teks Puisi Pada Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa – Siswi Menulis Teks Puisi tanpa Menggunakan Metode *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024.
- b. Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa – Siswi Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Siswa – Siswi Menulis Teks Puisi Pada Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh metode *Role Playing* sebagai metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan metode *Role Playing* yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks puisi.
- c. Bagi siswa - siswi, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemampuan untuk menulis teks puisi menggunakan metode *Role Playing*.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang penggunaan metode *Role Playing* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Metode Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Seorang guru perlu mengenal beberapa macam metode agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Dengan mengetahui sifat dari berbagai metode yang berbeda, guru dapat dengan mudah menentukan metode yang ingin digunakan sesuai dengan keadaan kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah (Murtiningsih, 2022).

Siswa akan diberikan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran dengan cara yang teratur dan menyenangkan. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Dengan adanya metode siswa diharapkan lebih mudah menguasai pembelajaran yang diberikan.

Adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang optimal, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang telah dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan.

2.1.2 Metode *Role Playing*

Metode berasal dari bahasa Yunani ialah *methodos* yang berarti cara atau jalan yang akan ditempuh. Berhubungan sebuah ilmiah, maka metode yaitu menyangkut masalah cara kerja

untuk dapat memahami objek yang membuat sasaran ilmu berkaitan. Fungsi metode yaitu sebagai alat dalam mencapai tujuan ataupun cara membuat dan melakukan sesuatu.

Role Playing atau bermain peran adalah permainan menggunakan gerakan yang ada aturan, tujuan dan menyenangkan. Dalam metode pembelajaran *Role Playing*, berfokus dalam keterlibatan emosi dan pengamatan indera ke dalam suatu masalah yang secara nyata dihadapi. Siswa dipandang sebagai subyek pembelajaran, sehingga lebih efektif menggunakan bahasa (bertanya dan menjawab) dengan teman-teman pada situasi tertentu. Belajar efektif dengan pembelajaran di lingkungan yang tertuju pada siswa. (Maulidiyah et al., 2022) metode Role Playing adalah suatu metode pembelajaran yang menggambarkan kondisi pada suatu hal yang terjadi pada masyarakat.

Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Rofiq & Mashuri, 2021)

Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode role playing (bermain peran). Role playing atau bermain peran dikatakan sama dengan metode sosiodrama sehingga dalam penggunaannya sering disilih gantikan.

metode role playing siswa berperan atau mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, sedangkan pada Sosiodrama siswa dapat mendramatisasi tingkah laku, gerak- gerik seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. Role playing atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menggambarkan masa lampau, atau dapat pula bercerita tentang berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini atau mendatang.

2.1.3 Pengertian Kemampuan Menulis

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, kemampuan. Tanpa ada faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukan dengan baik. Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas.

Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar kemampuan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Penurunan tanda-tanda memerlukan suatu kemampuan, tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah kemampuan menulis maka semakin baik hasil tulisan tersebut.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis.

Kemampuan instruksi Menulis adalah sebuah pengalaman, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan dan pengajaran langsung seorang penulis. Kegiatan menulis ini menuntut ide-ide yang tersusun secara teratur, diutarakan jelas dan disusun secara menarik. Menulis bukanlah hal yang mudah, untuk itu menulis memerlukan perbandingan dan latihan yang rutin. Kemampuan menulis yang dikembangkan secara terus-menerus akan mendapatkan hasil yang baik walaupun melalui teknik yang lama.

Kegiatan menulis ialah suatu alat untuk mendapatkan sesuatu. Dengan hal ini menulis dapat meningkatkan pola pikir dan jika dilakukan dengan baik dapat membuka pola pikir dalam

mendapatkan ide atau informasi yang ada di alam bawah sadar. Kegiatan menulis memerlukan ide-ide yang akan dituangkan kedalam suatu tulisan. Mendapatkan ide lalu menuangkan ke dalam sebuah tulisan bukanlah hal yang mudah, maka dari itu tidak semua orang berhasil menyalurkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.” Kegiatan menulis (*writing*) dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas bahwa kemampuan menulis ialah sebuah kemampuan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis sebuah teks Puisi. Dalam penulisan teks Puisi ini sebaiknya siswa belajar secara rutin agar mampu menulis teks Puisi dengan baik.

2.1.4 Teks Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poiesis*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks puisi. Yustinah (Julika, n.d.), puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikuasai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif.

Menurut (Nurul et al., 2019) mengungkapkan bahwa “puisi merupakan kata-kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra. Puisi yang indah disebabkan adanya rima, majas, irama, dan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut. bahasa sehari-hari sangatlah berbeda dengan

bahasa dalam puisi. Puisi menggunakan bahasa yang singkat, tetapi maknanya begitu banyak dan bervariasi.

Puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, berisi imaji, dengan pemilihan diksi yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca serta diberi irama dan ritma bunyi sehingga memperindah, mempertajam, dan memperjelas maksud puisi (Mawarni, 2022).

2.1.5 Fungsi Teks Puisi

Sastra (puisi) berfungsi sebagai karya yang dapat memberikan keindahan dan kegunaan yang dapat dikategorikan sebagai berikut: rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religiusitas. Pemahaman makna puisi diperlukan dalam mengetahui fungsi karya sastra (puisi) Setiawan (Dalam Mawarni, 2022). Sedangkan menurut Cantor (Mawarni, 2022) puisi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, mendorong refleksi, memprovokasi kesadaran, meningkatkan kecerdasan emosi, meningkatkan harga diri, dan menginspirasi kreativitas.

Seiring berkembangnya sastra, maka genre puisi pun berkembang secara kreatif. Perkembangan itu sebagai bentuk pembebasan terhadap puisi lama. Para penyair merasa aturan pada puisi lama membatasi ide kreatifnya. Pada akhirnya, muncul puisi baru bahwasanya dalam puisi baru tersebut, aturan puisi lama tidak begitu kuat meskipun masih dipakai oleh beberapa penyair.

Puisi mempunyai berbagai manfaat. Manfaat puisi dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya :

- a. Puisi dapat dijadikan arahan dalam membentuk kepribadian.
- b. Melatih diri untuk lebih berimajinasi.

- c. Mampu menggambarkan kehidupan manusia dan lingkungannya.
- d. Mampu membangkitkan semangat pembaca.
- e. Mampu memberikan motivasi bagi pembaca.
- f. Puisi dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan protes sosial oleh penyair.

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulis ke dalam kata-kata yang indah dan menggugah. Selain sebagai bentuk ekspresi, puisi juga berperan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan terhadap suatu hal atau peristiwa. Dibutuhkan kemampuan dalam mengolah kata dan melihat situasi untuk menulis puisi yang sarat akan makna.

Berikut adalah 5 manfaat menulis puisi untuk perkembangan diri yang perlu Anda ketahui.

- a. Meningkatkan kreativitas

Menulis puisi bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas. Khususnya kreativitas dalam mengolah kata. Dalam menulis puisi dibutuhkan keterampilan dalam menyusun kata, gaya bahasa, serta rima yang tepat dan indah. Secara tidak langsung, Anda berlatih untuk merangkai kata-kata yang puitis namun tetap singkat dan sarat makna. Menulis puisi membuat sang penulis semakin terbiasa dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam karya sastra yang autentik dan imajinatif.

- b. Membuat perasaan menjadi lebih baik

Menulis puisi mampu membuat perasaan penulisnya menjadi lebih baik. Dalam ilmu psikologi, hal ini disebut katarsis. Mengutip dari sehatq.com, katarsis adalah pelepasan emosi dan perasaan negatif dalam diri melalui cara yang positif.

Menulis puisi bisa menjadi jalan untuk meluapkan emosi-emosi negatif yang ada dalam diri. Dengan menyalurkan emosi-emosi tersebut ke dalam kata-kata, secara tidak langsung Anda

berusaha mengidentifikasi dan memahami emosi yang berkecamuk dalam diri. Sehingga membuat diri mampu melihat masalah yang ada dengan lebih jernih. Hal ini dapat membantu jiwa dan mental menjadi lebih sehat.

c. Menambah keberanian dalam bersuara

Menulis puisi bisa menambah keberanian dalam menyuarakan pendapat. Menulis puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar Anda. Seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan. Menuangkan pemikiran dan perasaan terhadap kehidupan ke dalam puisi juga memperteguh sisi kemanusiaan. Hal ini menjadi motivasi terkuat dalam diri seseorang untuk berani menyuarakan kebenaran.

d. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya

Menulis puisi merupakan pekerjaan akal dan hati. Hal ini yang menjadikan setiap puisi unik dan indah. Berkarya berarti memberdayakan pikiran, perasaan, dan kemampuan menjadi sesuatu yang memiliki dampak atau makna. Menulis puisi dengan kesungguhan akal dan hati, merupakan salah satu implementasi dalam menjadi berdaya dan bermakna.

e. Kesempatan mendapatkan penghasilan

Menulis puisi juga bisa menjadi pintu rezeki. Anda bisa menambah pundi-pundi uang dengan menulis puisi. Hal ini bisa diawali dengan mengirimkan puisi-puisi buatan Anda ke berbagai media cetak maupun media online. Baik surat kabar, majalah, atau tabloid. Selain itu, Anda juga dapat menjajal kesempatan dengan mengikuti berbagai lomba atau kompetisi menulis puisi. Kuncinya adalah konsisten, terus belajar, dan pantang menyerah.

2.1.6 Ciri-ciri Teks Puisi

Karakteristik atau ciri-ciri merupakan arti penting dalam puisi yaitu sebagai berikut:

- a. Penulisannya terdiri dari bait yang di dalamnya berisi baris-baris.
- b. Banyak menggunakan gaya bahasa (majas) yang bermakna kiasan.
- c. Terikat oleh persajakan rima dan irama.
- d. Biasanya nama pengarangnya tidak diketahui (anonim).
- e. Penyampaiannya bersifat dari mulut ke mulut, sehingga tak heran jika disebut dengan sastra lisan.
- f. Sangat terikat dengan aturan, seperti jumlah baris tiap bait, suku kata, maupun rima.

Ciri-ciri puisi dapat dilihat secara sederhana melalui tiga hal yang menentukan kelahirannya, yakni dasar ekspresi, teknik ekspresi, dan bahasa ekspresinya. Ketiga hal inilah yang menandai bahwa suatu teks kreatif tertentu adalah puisi, bukan prosa. Ketiga hal itu juga yang mampu menandai ciri khas seorang penyair dalam berkarya puisi.

2.1.6 Struktur Teks Puisi

Struktur merupakan urutan, tahapan ataupun susunan. menjelaskan bahwa unsur puisi dibedakan menjadi dua macam struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

a. Struktur Fisik Puisi

1) Tipografi (Perwajahan)

Perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, baris dan bait dalam puisi. Kata-kata pada puisi diatur dalam larik atau baris. Larik digunakan untuk mencerminkan sebuah pernyataan. Pernyataan tidak harus disusun dalam satu larik. Sebuah pernyataan dapat ditulis dalam dua atau lebih larik. Baris-baris pada puisi dapat pula berbentuk melingkar, zigzag, dan lain-lain. Puisi terkadang juga hanya berisi satu kata yang terus diulang-ulang. Penyair selalu memiliki alasan untuk segala keanehan yang diciptakannya. Tidak ada yang membatasi keinginan penyair dalam menciptakan sebuah puisi.

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair ketika menulis puisinya. Penyair harus pandai memilih kata-kata yang cermat. Pemilihan kata memengaruhi ketepatan makna dan keselarasan bunyi. Latar belakang serta wawasan penyair akan memengaruhi pemilihan kata-kata dalam puisi yang menggambarkan pemikiran dan pandangan penyair.

3) Imaji

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang mengungkapkan pengalaman indra. Imaji terdapat beberapa macam, diantaranya yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), imaji penciuman dan pengecap, serta imaji raba atau sentuh. Imaji tersebut memberikan efek kepada pembaca yakni seolah-olah dapat merasakan, melihat, mencium, dan mendengar.

4) Kata Konkret

Kata konkret erat kaitanya dengan imaji. Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata konkret akan memunculkan imaji. Kata konkret berhubungan dengan kiasan atau lambang.

5) Majas (Gaya bahasa)

Majas atau gaya bahasa adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Puisi dapat memberi makna yang kaya dan mendalam karena penggunaan majas. Majas juga berfungsi menambah pengaruh daya khayal pembaca. Adapun majas yang dapat digunakan dalam puisi bermacam-macam, misalnya majas simile, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, alusio, sinekdoke, eufisme, repetisi, dan anafora.

6) Rima dan Irama

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi. Persamaan bunyi ini bias terdapat di awal, di tengah ataupun di akhir baris puisi. Sedangkan Irama dalam puisi berkaitan dengan pengulangan bunyi, kata, frase, atau kalimat.

b. Struktur Batin Puisi

1) Tema

Tema adalah ide dasar atau gagasan pokok pembicaraan atau persolan. Tema dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung.

2) Rasa

Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

3) Nada

Nada merupakan ungkapan sikap penyair terhadap pembacanya. Dari sikap tersebut, tercipta suasana puisi. Penyair dapat terlihat bernada menggurui, mencaci, protes, main-main, patriotik, khusyuk, mengejek, merayu, menyindir, atau mengajak bekerja sama pembacanya dalam menanggapi pokok persoalan yang ada dalam puisinya.

4) Amanat

Amanat dalam puisi merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ditentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu. Sehingga, setiap pembaca dapat berbeda-beda dalam menentukan amanat puisi. Dalam

amanat juga terdapat tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut dapat dicari sebelum penyair menciptakan puisi atau dapat ditemui di dalam puisinya.

8. Kaidah atau Karakteristik Teks Puisi

Definisi Puisi Secara Umum

Pengertian puisi secara umum bisa diartikan sebagai karya sastra dengan kandungan ritma, lirik, diksi, irama, dan memakai kata kiasan di setiap baitnya dalam menciptakan keindahan perpaduan bahasa sebagai unsur-unsur di dalamnya. Puisi adalah karya sastra dari hasil ekspresi dan perasaan yang diungkapkan sang penyair.

Puisi terdiri dari 2 jenis, diantaranya puisi baru/modern dan puisi lama. Puisi lama kandungannya masih terikat oleh bait, rima/sajak, dan jumlah baris. Sementara pada puisi modern atau baru, tidak terikat oleh jumlah baris, sajak atau bait dalam penulisannya. Maka dari itu, baik puisi modern atau puisi baru disebut juga dengan puisi bebas.

Kaidah kebahasaan puisi adalah penggunaan kata yang khas, kata konkret, imaji, irama, dan pepadatan bahasa. Puisi adalah teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Berikut adalah kaidah kebahasaan puisi antara lain sebagai berikut:

- a. Pepadatan bahasa: membuat kata-kata dalam puisi seakan bernyawa sehingga mampu untuk menyihir pembaca.
- b. Pemilihan kata khas: agar puisinya lebih bermakna. Faktor yang harus dipertimbangkan adalah makna kias, persamaan bunyi (rima), lambang.
- c. Kata konkret: keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih berwujud atau konkret.

- d. Pengimajian: dapat berupa kata ataupun rangkaian kata-kata yang bisa memperjelas sesuatu yang ingin disampaikan penyair karena menggugah rasa imajinasi pembaca.
- e. Irama (ritme): dalam puisi sering kita jumpai pengulangan kata, frasa, bunyi maupun kalimat.
- f. Tata wajah (tipografi): sebagai penyair menganggap tata wajah sebagai unsur puisi yang paling penting.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu metode *Role Playing* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks puisi.

Metode *Role Playing* adalah metode yang biasanya dipakai dalam mengajarkan nilai dan memecahkan masalah, dengan menghadapi hubungan lingkungan sekolah dengan hubungan sosial orang lain seperti masyarakat, dalam pelaksanaan murid diberi peran/tokoh serta mendiskusikan dengan kelompok di dalam kelas. Sebaliknya metode *Role Playing* yang peneliti maksud yaitu dengan pembelajaran menggunakan permainan dengan praktek memainkan peran atau bersandiwara.

Pada tahap awal guru menyusun atau menyiapkan naskah teks puisi yang akan ditampilkan dan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian memberikan materi pelajaran teks puisi dengan metode pembelajaran *Role Playing* lalu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota sekitar 15 orang. Tahap selanjutnya menyuruh semua siswa yang telah dibagi kelompoknya untuk menulis sebuah naskah teks puisi. Kemudian setelah selesai menulis naskah teks puisi, guru akan menyuruh siswa untuk memerankan naskah

teks puisi yang telah dituliskan. Jika semua sudah memerankan naskah teks puisi tersebut maka pada tahap berikutnya adalah memberikan siswa berupa soal *posttest* untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran *Role Playing*.

Dengan adanya penggunaan metode *Role Playing* ini dalam menulis teks puisi akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Pentingnya penggunaan metode *Role Playing* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga metode *Role Playing* ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks puisi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa TP 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa – siswi kelas viii smp negeri 2 tanjung morawa tp 2023/2024.

Ha : terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa - siswi kelas viii smp negeri 2 tanjung morawa tp 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan menggunakan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Dengan menggunakan statistik inferensial, peneliti dapat melihat pola hubungan, interaksi, dan kausalitas atas fenomena yang diamati.

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah metode *Role Playing* diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks puisi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

- a. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
- b. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
- c. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
- d. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul	■						
2	Acc Judul	■						
3	Menyusun Proposal		■					
4	Bimbingan kepada dosen pembimbing 1			■				
5	Bimbingan kepada dosen pembimbing 2				■			
6	ACC Proposal				■			
7	Seminar proposal				■			
8	Pelaksanaan Penelitian					■		
9	Pengolahan data						■	
10	Bimbingan kepada dosen pembimbing 1						■	
11	Bimbingan kepada dosen pembimbing 2						■	
12	Acc Skripsi							■

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sugiyono (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 60 siswa-siswi yang terbagi atas 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII- 1	30 Siswa
2.	VIII- 2	30 Siswa
Jumlah		60 siswa

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2020:127) berpendapat Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas, dengan cara pengambilan sampel secara teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

3.6 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan

pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode *Role Playing* dan variabel terikatnya yaitu menuli puisi.

Desain penelitian yang digunakan adalah Two group pretest-posttest design seperti pada table berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks puisi dengan kriteria penilaian yang tepat. Tabel berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks puisi.

Tabel 3. 4 Aspek Penilaian Teks Puisi

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100

Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.8 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh sebab itu, perlu adanya alat ukur yang digunakan agar hasil yang didapatkan obyektif. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tema	a. Siswa sangat mampu menyesuaikan puisi dengan tema yang telah ditentukan	5
		b. Siswa mampu menyesuaikan puisi dengan tema yang telah ditentukan	4
		c. Siswa cukup mampu menyesuaikan puisi dengan tema yang telah ditentukan	3
		d. Siswa kurang mampu menyesuaikan puisi dengan tema yang telah ditentukan	2
		e. Siswa tidak mampu menyesuaikan puisi dengan tema yang telah disesuaikan	1
2	Diksi (pilihan kata)	a. Siswa sangat mampu memilih kata dalam	5

		menulis puisi	
		b. Siswa mampu memilih kata dalam menulis puisi	4
		c. Siswa cukup mampu memilih kata dalam menulis puisi	3
		d. Siswa kurang mampu memilih kata dalam menulis puisi	2
		e. Siswa tidak mampu memilih kata dalam menulis puisi	1
3	Bahasa Figuratif (Majas)	a. Siswa sangat mampu menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi	5
		b. Siswa mampu menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi	1
4	Rima	a. Siswa sangat mampu menciptakan rima yang indah dalam menulis puisi	5
		b. Siswa mampu menciptakan rima yang indah dalam menulis puisi	4
		c. Siswa cukup mampu menciptakan rima yang indah dalam menulis puisi	3
		d. Siswa kurang mampu menciptakan rima yang indah dalam menulis puisi	2
		e. Siswa tidak mampu menciptakan rima yang indah dalam menulis puisi	1
5	Pengimajian	a. Siswa sangat mampu mengungkapkan pengalaman imajinasi ke dalam teks puisi	5
		b. Siswa mampu	4

		<p>mengungkapkan pengalaman imajinasi ke dalam teks puisi</p> <p>c. Siswa cukup mampu mengungkapkan pengalaman imajinasi ke dalam teks puisi</p> <p>d. Siswa kurang mampu mengungkapkan pengalaman imajinasi ke dalam teks puisi</p> <p>e. Siswa tidak mampu mengungkapkan pengalaman imajinasi ke dalam teks puisi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Amanat	<p>a. Siswa sangat mampu menyampaikan amanat dalam puisi sesuai dengan tema</p> <p>b. Siswa mampu menyampaikan amanat dalam puisi sesuai dengan tema</p> <p>c. Siswa cukup mampu menyampaikan amanat dalam puisi sesuai dengan tema</p> <p>d. Siswa kurang mampu menyampaikan amanat dalam puisi sesuai dengan tema</p> <p>e. Siswa tidak mampu menyampaikan amanat dalam puisi sesuai dengan tema</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Kata Konkret	<p>a. Siswa sangat mampu membuat kata-kata konkret sesuai dengan tema</p> <p>b. Siswa mampu membuat kata-kata konkret sesuai dengan tema</p> <p>c. Siswa cukup mampu membuat kata-kata konkret sesuai dengan tema</p> <p>d. Siswa kurang mampu membuat kata-kata konkret</p> <p>e. Siswa tidak mampu membuat kata-kata konkret sesuai dengan tema</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks puisi. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3. 5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Ekeperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i> 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung menggunakan Metode <i>Role Playing</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berkisar 5-10 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks puisi dengan menggunakan metode <i>Role Playing</i>. Adapun langkah pelaksanaan metode <i>Role Playing</i> atau bermain peran sebagaimana berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menerangkan kepada siswa sekilas tentang metode <i>Role Playing</i>. 2) Menetapkan masalah yang menarik dan tepat jika menggunakan metode ini. 3) Guru meminta sukarelawan 1 dari setiap bagian kelompok untuk berperan, atau menunjuk salah 1 dari setiap bagian kelompok untuk berperan . 4) Siswa yang tidak sedang berperan menjadi penonton yang aktif, disamping melihat dan mendengar mereka dapat memberikan kritik dan saran. 5) Siswa yang belum terbiasa dapat dibantu oleh guru dalam menimbulkan kalimat dalam puisi. 6) Sebagai tindak lanjut dilaksanakan diskusi dan tanya jawab serta mengambil kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru

<p>3. Guru memberikan teks puisi dan menginstruksikan siswa untuk mengamati teks tersebut</p>	<p>3. Siswa mengamati teks puisi</p>
<p>Mempertanyakan</p> <p>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu</p>	<p>1. Siswa menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru</p>
<p>Mengeksplorasi</p> <p>1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya</p> <p>3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati</p>	<p>1. Siswa mengikuti demonstrasi</p> <p>2. Siswa fokus pada observasinya</p> <p>3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati</p>
<p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Guru memperbaiki atau menambahkan penjelasan mengenai hasil analisis siswa tersebut.</p>	<p>1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya</p>
<p>Mengomunikasikan</p> <p>1. Guru menugaskan siswa untuk menganalisis teks puisi tersebut berdasarkan unsur pembangun nya</p> <p>2. Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman dari materi yang sudah dipelajari</p> <p>3. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis</p>	<p>1. Siswa menganalisis teks puisi</p> <p>2. Siswa membuat rangkuman</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>1. Siswa menjawab salam</p>

Tabel 3. 6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diajarkan di Ruang Kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks puisi 2. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan teks puisi 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 4. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menganalisis satu teks puisi berdasarkan unsur pembangun nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi perihal teks puisi 2. Siswa mengikuti demonstrasi 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis, kemudian menutup pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

setting, berbagai sumber, dan berbagai caranya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Mentabulasi skor *pre-test*,
2. Mentabulasi skor *post-test*,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*,
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data. Data yang telah diperoleh di lapangan kurang berarti bila disajikan dalam keadaan mentah. Adapun langkah-langkah dalam analisis tersebut dilakukan dengan:

3.12 Mentabulasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2019:47) sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (*k*) digunakan aturan Sturges, yakni:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Penentuan panjang kelas (*p*).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.13 Menghitung Rata-Rata dan Simpangan baku

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

= rata-rata (mean)

= jumlah data/sampel

= produk perkalian antara frekuensi dengan tanda kelas (x_i).

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.14 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2019:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P()$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) =$$

Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

- d. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf = 0,05 dengan kriteria pengujian $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.15 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah : apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.16 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan (=) atau tidak sama dengan (#). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\mu_1 = \mu_2$, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

$$\mu_1 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol}$$

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2019:239) sebagai berikut : f

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan distribusi t pada peluang dan

dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan dalam hal lainnya, Ho diterima.

3.17 Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui metode *Role Playing* terhadap kemampuan menulis teks puisi berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil.

Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

$$\mu_1 = \text{Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

μ_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 , jika $t >$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.